

**Komunikasi Penyuluh Dengan Petani Hindu Tentang Kemajuan  
Teknologi Pertanian Di Dusun Lamper Desa Jagaraga Lombok Barat**

Oleh:

I Made Agus Suryadiartha<sup>1</sup>, I Kayan Kariyadi<sup>2</sup>, I Nyoman Murba Widana<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram  
Email: [suryadiartha@gmail.com](mailto:suryadiartha@gmail.com)

**Abstrak**

*Pada zaman modern ini hampir semua bidang kegiatan mengalami proses perubahan. Salah satunya pada bidang pertanian sebagai salah satu contoh pada dulu petani melakukan aktifitas mengolah tanah menggunakan cangkul dan pada zaman ini telah terjadi sebuah perubahan yang dimana petani ingin mengolah tanahnya dapat menggunakan mesin traktor.*

*Penelitian ini berjudul "Komunikasi Penyuluh Dengan Petani Hindu Tentang Kemajuan Teknologi Pertanian di Dusun Lamper Desa Jagaraga Lombok Barat", dengan mengangkat tiga permasalahan yaitu bagaimana bentuk komunikasi penyuluh tentang kemajuan teknologi bidang pertanian?, apakah kendala-kendala yang dihadapi petani Hindu tentang pemahaman penggunaan teknologi pertanian yang modern?, bagaimana perubahan sikap petani Hindu tentang kemajuan teknologi pertanian?.*

*Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi penyuluh pertanian dalam perubahan sikap petani khususnya yang beragama Hindu terhadap perubahan dan kemajuan teknologi pada bidang pertanian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, sehingga analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Dipilihnya Dusun Lamper sebagai lokasi penelitian karena masih tergolong wilayah mayoritas pertanian dengan mayoritas penduduk beragama Hindu. Dalam penelitian ini mengkombinasikan empat teori yakni teori sikap, teori kebutuhan pencapaian, teori tindakan komunikatif dan teori behaviorisme. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bentuk komunikasi penyuluh dengan petani Hindu (1) Komunikasi antarpribadi yang dimaksud disini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka; (2) komunikasi kelompok didalamnya terdapat bentuk komunikasi antarpribadi yang juga menggunakan bentuk pesan verbal dan nonverbal; (3) komunikasi massa didalamnya terdapat bentuk komunikasi intrapribadi. Kendala yang dihadapi petani Hindu, kendala teknis yaitu fasilitas peralatan dan pelatihan operator sedangkan kendala individu yaitu pendidikan. Perubahan sikap petani Hindu (1) faktor internal menerima (2) faktor eksternal perlu proses dalam menerima.*

**Kata Kunci:** *Penyuluh, Pertanian dan Teknologi Pertanian Modern*



## I. Pendahuluan

Pada zaman modern ini hampir semua bidang kegiatan mengalami proses perubahan, berbeda pada zaman dahulu seluruh pekerjaannya menggunakan tenaga manusia di zaman ini mulailah terjadi perubahan yang dimana sebelumnya seluruh pekerjaan menggunakan tenaga dan pikiran, dan pada saat ini mulai masuk diterapkannya teknologi dan digital untuk membantu mempermudah pekerjaan manusia, salah satunya pada bidang pertanian sebagai salah satu contoh pada dahulu kala petani melakukan aktifitas pertanian mengolah tanah sebelum ditanami menggunakan cangkul dan pada zaman modern ini, telah terjadi sebuah perubahan yang dimana petani yang ingin mengolah tanahnya dapat menggunakan mesin traktor dan itupun terbukti lebih mempermudah pekerjaan petani.

Petani Hindu di pulau Lombok banyak belajar dari pengalamannya sendiri maupun pengalaman orang lain tentang suatu inovasi teknologi dengan mencoba serangkain tindakan yang beragam. Tingkat tindakan yang dilakukan petani tergantung pada tingkat manfaat dan keuntungan yang akan diterima. Seorang petani dengan pendidikan yang rendah seringkali bersifat apatis terhadap inovasi sebagai akibat kegagalan yang dialaminya pada masa lampau, karena kurangnya pengetahuan tentang inovasi. Sifat-sifat apatis tersebut banyak dialami oleh sebagian besar petani lahan kering akibat kegagalan usahatani yang dialaminya yang disebabkan oleh faktor kondisi iklim yang tidak menentu.

Selain faktor psikologis yang menentukan sikap, juga komunikasi sosial merupakan determinan paling dominan menentukan sikap seorang petani terhadap inovasi teknologi pertanian. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa suatu inovasi teknologi baru yang diterima individu petani melalui proses persepsi. Terbentuknya sikap seseorang yaitu dipengaruhi oleh faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan faktor eksternal (pengalaman, situasi, norma-norma, hambatan dan dorongan).



Beberapa permasalahan yang sering terjadi di bidang pertanian adalah bantuan alat-alat dan mesin pertanian menumpuk dan terkadang rusak terbengkalai diakibatkan kurang tepatnya sasaran penyerahan bantuan ke petani, tidak jarang bantuan alat-alat dan mesin pertanian datang tetapi kurang dibutuhkan oleh areal atau lokasi itu sendiri, tidak hanya permasalahan seperti itu, terkadang kurangnya pelatihan kepada petani menyebabkan kurang diterimanya inovasi teknologi baru terhadap petani setempat. Hal itu lah yang kadang menjadi kendala dalam pembagian bantuan alat mesin pertanian dan kurang efektifnya bantuan pemerintah. Seperti ibarat contoh seseorang yang hendak bertani, tentunya harus menguasai Ilmu pertanian dan seluk beluk yang berhubungan dengan masalah pertanian. Misalnya masalah teknik, pengairan, pengolahan tanah dengan sebaik-baiknya. (Murba Widana, 2007:2).

Dusun Lamper mejadi salah satu bagian dari tujuh Dusun yang ada di Desa Jagaraga, mayoritas penduduk di Dusun Lamper menganut agama Hindu dan berprofesi sebagai petani. Menurut data UPTD Kecamatan Kuripan, Desa Jagaraga memiliki luas lahan pertanian 327,38 Ha dan Dusun Lamper termasuk di dalam desa Jagaraga. Beberapa titik areal pertanian di Dusun Lamper sudah dimasuki teknologi pertanian.

## II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan Komunikasi Penyuluh Dengan Petani Hindu Tentang Kemajuan Teknologi Pertanian di Dusun Lamper Desa Jagaraga Lombok Barat. Permasalahan yang diangkat yaitu Mengetahui bagaimana bentuk komunikasi penyuluh pertanian dalam perubahan sikap petani khususnya yang beragama Hindu terhadap perubahan dan kemajuan teknologi, kendala yang dihadapi. Data yang dikumpulkan adalah data yang ada pada saat ini selanjutnya



dianalisis dengan metode yang digunakan. Temuan yang diperoleh adalah suatu jawaban dari suatu permasalahan yang ditetapkan.

Jenis data yang dipergunakan dalam rencana penelitian ini yaitu data kualitatif yang merupakan data diperoleh dari literatur dan hasil wawancara. Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka-angka namun memberikan penjelasan yang mendalam dan relevan dengan alasan dan tujuan dilakukannya penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data skunder.

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi partisipatif, wawancara langsung dan bersifat tidak terstruktur, dokumentasi serta triangulasi. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan proses mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan. Untuk mempermudah proses analisis data digunakan teori adaptasi interaksi, teori semiotika komunikasi, dan teori struktural fungsional. Sedangkan untuk melakukan pengecekan keabsahan data secara kualitatif dilakukan uji kredibilitas (*credibility*) yakni dengan cara meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dan memberchek.

### III. Pembahasan

#### 1.1 Bentuk Komunikasi Penyuluh Tentang Kemajuan Teknologi Bidang Pertanian Kepada Petani Hindu.

Bentuk komunikasi pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk komunikasi penyuluh yang sering dilakukan sehari-hari dengan petani Hindu. Dalam penelitian ini bentuk komunikasi penyuluh dengan petani Hindu:

##### a. Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi antarpribadi yang dimaksud disini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang



dinyatakan R. Wayne Pace (1979). Menurut sifatnya komunikasi antarpribadi dapat dibedakan dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*). Komunikasi Diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi Diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan disini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti contoh yang terjadi seorang penyuluh memberikan informasi atau pesan tentang teknologi pertanian modern terhadap seorang ketua kelompok tani atau terhadap ketua kelompok beserta anggota-anggota kelompok tani yang lain didusun Lamper.

#### b. Komunikasi Kelompok

Rohim (2009:87) menyatakan komunikasi kelompok adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Soyomukti (2016: 5) juga menegaskan bahwa komunikasi kelompok pada umumnya disepakati bahwa jika jumlah pelaku komunikasi lebih dari tiga orang, cenderung disebut komunikasi kelompok kecil atau lazim disebut komunikasi kelompok saja. Sedangkan komunikasi kelompok besar biasa disebut sebagai komunikasi publik atau komunikasi massa. Jumlah pelaku komunikasi dalam komunikasi kelompok, besar atau kecilnya tidak ditentukan secara matematis, tetapi tergantung pada ikatan emosional antar anggotanya.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya. Contoh yang dapat terlihat yaitu komunikasi yang



dimulai dari rapat penyuluh di BPP atau Balai Pelatihan Pertanian untuk menentukan materi penyuluhan yang akan di sampaikan, setelah itu diadakan perkumpulan dengan kelompok tani di dusun lamper dan membahas materi teknologi pertanian yang modern. Sedangkan dalam komunikasi kelompok otomatis terjadi komunikasi antarpribadi. Karena masing-masing peserta rapat memiliki hak suara untuk menyampaikan dan memberikan masukan-masukan untuk mendukung dan mensukseskan acara penyuluhan pertanian.

#### c. Komunikasi Massa

Komunikasi massa pada satu sisi mengandung pengeertian suatu proses di mana organisasi medis memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain merupakan proses di mana pesan tersebut dicari, digunakan dan dikonsumsi oleh *audience*. Pusat dari studi mengenai komunikasi massa adalah media. Media merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Oleh karenanya sebagaimana dengan politik atau ekonomi media merupakan suatu sistem tersendiri yang merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas.

Komunikasi massa adalah proses dimana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak atau public. yakni komunikasi yang terjadi dalam proses mensosialisasikan teknologi modern pertanian kepada seluruh massa yang berprofesi sebagai petani, dengan menggunakan media alat percobaan dan media komunikasi. Dengan harapan melalaui komunikasi massa tersebut seluruh petani mengetahui apa informasi terbaru tentang teknologi pertanian baik yang berada di kelompok maupun yang berada diluar daerah. Dengan harapan pemerintah menjangkau keseluruhan petani yang berada di pelosok daerah.



## 2. Kendala Yang Di Hadapi Petani Hindu Tentang Pemahaman Penggunaan Teknologi Pertanian Yang Modern.

Kendala-kendala yang dihadapi petani Hindu dalam pemahaman penggunaan teknologi pertanian yang modern. Adapun kendala-kendala yang di hadapi petani Hindu dalam pemahaman penggunaan teknologi pertanian yang modern adalah sebagai berikut.

### **a. Kendala Teknis**

Kendala teknis yang di hadapi petani Hindu dalam pemahaman penggunaan teknologi pertanian yang modern yang dimaksud adalah keterbatasan fasilitas dan peralatan. Dilihat dari sisi teknologi maka kendala ini akan semakin berkurang seiring dengan adanya temuan baru dibidang teknologi sehingga seluruh komunikasi dapat di andalkan dan efisien sebagai media komunikasi.

Teori tindakan komunikatif, adalah keadaan saling dapat berhubungan (mudah dihubungi), dan juga mudah dipahami (dimengerti). Terkadang kurangnya upaya komunikatif atau hubungan penyuluh dengan petani itu menyebabkan petani kurang memahami apa yang di berikan oleh penyuluh pertanian. Di tambah lagi dari segi kendala teknis yang sering di alami oleh petani menyebabkan petani kurang menerima adanya teknologi modern.

### **b. Kendala Individu**

Kendala Individu yang dihadapi dalam pemahaman penggunaan teknologi pertanian yang modern yang dimaksud adalah hambatan perorangan atau manusia, Salah satu hambatan individu adalah pemahaman manusia perbedaan individu, Perbedaan perilaku individual dapat disebabkan oleh sejumlah faktor penting, yaitu: persepsi, sikap, kepribadian, dan belajar. Empat asumsi yang penting menurut Gibson, dkk (1982, 1989) tentang perilaku Individu: Perilaku timbul karena ada stimulus/penyebab, Perilaku diarahkan kepada tujuan, Perilaku yang terarah pada tujuan dapat terganggu oleh frustrasi, konflik, dan kecemasan, Perilaku timbul karena adanya motivasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun setiap



individu mempunyai perbedaan namun pada hakikatnya mereka bisa bersama atau bersatu dalam mencapai tujuan yang berbeda dalam suatu wadah yang biasa disebut organisasi.

Teori tindakan komunikatif, adalah keadaan saling dapat berhubungan (mudah dihubungi), dan juga mudah dipahami (dimengerti). Petani Hindu terkendala dari segi tingkat pendidikan petani itu, semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka akan lebih mudah menerima hal baru termasuk teknologi pertanian, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah pendidikan biasanya semakin sulit untuk menerima teknologi baru, selain itu faktor penguat masih menjaga ketersediaan lapangan pekerjaan untuk petani Hindu di Lamper.

### 3. Perubahan Sikap Petani Hindu Tentang Kemajuan Teknologi Pertanian.

Perubahan sikap petani Hindu dalam kemajuan teknologi pertanian. Adapun faktor-faktor pendukung dalam perubahan sikap petani Hindu tersebut diantaranya:

#### a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Faktor internal merupakan faktor perubahan sikap yang bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri. Adapun faktor-faktornya adalah sebagai berikut: bertambah atau berkurangnya hasil pertanian, konflik dalam petani, penemuan-penemuan baru dan pemberontakan atau revolusi di dalam tubuh pertanian itu sendiri.

Faktor-faktor internal ini meliputi factor fisiologis dan psikologis. Factor fisiologis ini kembali dibedakan menjadi dua macam. Pertama keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap memahami suatu materi yang diberikan penyuluh perindividu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat



tercapainya hasil pemahaman yang maksimal. Oleh karena keadaan tonus jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Cara untuk menjaga kesehatan Jasmani antara lain adalah: Menjaga pola makan yang sehat dengan memerhatikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, karena kekurangan gizi atau nutrisi akan mengakibatkan tubuh cepat lelah, lesu, dan mengantuk, sehingga tidak ada gairah untuk menerima materi penyuluhan, rajin berolahraga agar tubuh selalu bugar dan sehat, dan Istirahat yang cukup dan sehat.

Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses materi penyuluhan berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil pemahaman petani, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

Dusun Lamper menekankan bahwa bentuk sikap petani di dusun lamper dengan adanya teknologi pertanian di dusun Lamper sangat menerima, karena datangnya alat pertanian modern sangat membantu pekerjaan pertanian sudah beberapa alat sangat diterima petani daerah Lamper ini seperti alat bajak traktor. Dengan demikian alat-alat yang tergolong sangat baru seperti alat tanam dan panen padi petani di dusun Lamper masih membutuhkan waktu panjang dalam mempelajari alat-alat tersebut.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu. Contohnya petani melihat demo percobaan alat pertanian modern, yang semulanya petani tidak menerima atau apatis lama kelamaan dengan mulain meningkatnya hasil pertanian dengan pengaruh alat pertanian modern petani mulai menerima.



Selain karakteristik petani Hindu atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses pemahaman petani Hindu. Dalam hal ini, Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor faktor eksternal yang memengaruhi pemahaman dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial, Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan perubahan sikap. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas pemahaman materi petani. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu petani melakukan aktivitas belajar dengan baik. Lingkungan sosial pertanian, seperti penyuluh, administrasi, dan teman-teman sekeliling dapat memengaruhi proses pemahaman seorang petani. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi petani Hindu untuk lebih memahami materi dari penyuluh pertanian. Lingkungan sosial masyarakat, Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal petani akan memengaruhi proses pemahaman materi penyuluh pertanian.

Lingkungan nonsosial. Faktor faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

1. Faktor alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses penyuluhan pertanian akan terhambat.
2. Faktor instrumental yaitu perangkat penyuluhan yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti ruangan penyuluhan, alat-alat penyuluhan, fasilitas belajar. Contohnya, letak lokasi penyuluhan pertanian harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang memang basis pertanian. Kedua, software, seperti materi penyuluhan, peraturan-peraturan dalam penyuluhan, buku



panduan, dan lain sebagainya. Faktor materi penyuluhan (yang diajarkan ke petani Hindu). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan petani, begitu juga dengan metode penyuluhan, disesuaikan dengan kondisi perkembangan petani. Karena itu, agar petugas penyuluhan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pemahaman petani terhadap materi yang disampaikan penyuluh, maka penyuluh harus menguasai materi dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi petani Hindu.

Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan, selain dari factor diri ternyata factor dari lingkungan sekitar juga mempengaruhi bagaimana sikap petani menerima atau tidaknya masuknya teknologi modern, apabila lingkungan sekitar petani sangat antusias dengan masuknya teknologi modern maka akan sebagai individu juga tergerak akan ikut menerima dan mencoba mempelajari.

#### IV. Simpulan

Bentuk komunikasi penyuluh tentang kemajuan teknologi bidang pertanian kepada petani hindu: komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa. Kendala-kendala yang dihadapi petani hindu dalam pemahaman penggunaan teknologi pertanian yang modern yaitu diantaranya sebagai berikut: kendala teknis terkait keterbatasan fasilitas dan peralatan, kendala individu dalam pemahaman penggunaan teknologi pertanian yang modern. Perubahan sikap petani hindu tentang kemajuan teknologi pertanian sebagai berikut: a) faktor internal berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang dan dan b) faktor eksternal contohnya petani melihat demo percobaan alat pertanian modern.



### Daftar Pustaka

- Adnyana, K.K. 2017. *Analisis Potensi Pengembangan UPJA Dengan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat*. Mataram: Universitas Mataram.
- Ansar. 2009. *Perbengkelan Teknik Pertanian*. Yogyakarta: CV. Primaprint. .
- Bahri. 2008. *Konsep dan Definesi Konseptual*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ban.V.D. & H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: KANISIUS.
- BPS, 2017, UPTD Kecamatan Kuripan: Kuripan.
- Campbell, John. 1970. *Managerial Behaviour, Performance, and Effectiveness*. New York: McGraw-Hill.
- Cruden & Sherman. 1976. *Personnel Managemen, South-Western Publishing Co, incinati, Ohio*.
- Dariyanto S.S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apolo.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Gibson. Dkk. 1982. *Organisasi dan Manajemen*. Prilaku, Struktur, Proses, Edisi keempat. Jakarta: Erlangga.
- Gulo, W, 202. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Hayinah. 1992. *Masalah Belajar*. Malang: DepDikbud IKIP Negeri Malang.
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gaung Perkasa (GP Press)
- Jusuf. 2008. *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Unggul*. Jakarta: PT Ciptawidya Swara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Konsep*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marliati, dkk, 2008. *Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani*. Bogor : IPB.
- Morisan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murba Widana, I Nyoman. 2007. *Tuntunan Praktis Dharma Wacana Bagi Umat Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Narti, Sri, 2015. *Hubungan Karakteristik Petani Dengan Efektifitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Program SL-PTT*. Bengkulu : Unived Bengkulu.
- Nurhayati, Sri, 2011. *Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*. Bogor : Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Oktora, Dananjaya, Eka, 2018. *Pengaruh Multimedia Projector dan Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Agama Hindu Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Cakranegara*. Mataram : STAHN Gde Pudja Mataram.
- Pace, R. Wayne. 1979. *Techniques for Effective Communication*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Pudja. G. 2004. *Bagawad Gita (Pancama Veda)*. Surabaya: Paramita.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohim. H. S. 2009. *Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singarimbun dan Efendi. 2009. *Konsep Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Slavin, R.E. 1994. *Cooperative Learning: Theory, Researching Practice*. Englewood Cliff, NJ: Prentice Hall.
- Soyomukti, Nurani 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.



- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Suarjaya. 2018. *Efektivitas Komunikasi Panitia Pelaksana Upacara Mulang Pakelem di Danau Segara Anak Gunung Rinjani Nusa Tenggara Barat*. Mataram : STAHN Gde Pudja Mataram.
- Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.